

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas laut 5,8 juta kilometer persegi. Luas laut ini lebih besar dari luas daratan, dengan luas daratan hanya 1,9 juta kilometer persegi. Menurut Kusmasto (2003), potensi wilayah pesisir dan laut Indonesia dapat dibagi menjadi 4 bidang, yaitu (1) Sumber daya yang terbaru, seperti perikanan (perikanan, pertanian, dan pasca panen), mangrove, terumbu karang, industri bioteknologi kelautan dan pulau-pulau (2) Sumber daya yang tidak diperbaharui, seperti minyak, gas alam, mineral dan mineral lainnya, serta harta karun; (3) Energi laut, seperti pasang surut, ombak, angin, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) dan (4) Jasa lingkungan, seperti pariwisata, transportasi dan pelabuhan, dan penampungan (penetralisasi).<sup>1</sup>

Munculnya milenium baru, perubahan sosial yang cepat dan cepat terjadi di sekitar kehidupan setiap orang di muka bumi ini. Baik atau buruk, perubahan yang cepat adalah masalah global dan dianggap memiliki masalah serius. Pengaruh karena dimulai di era globalisasi. Globalisasi ekonomi pandangan sebagai rantai mata uang yang berbeda: satu mata rantai menolak kemakmuran ekonomi, mata rantai lainnya menggores luka manusia.<sup>2</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan memiliki potensi sumberdaya hayati maupun non hayati laut yang sangat besar. Salah satu kekayaan sumberdaya laut non hayati adalah produksi garam. Meskipun potensi sumberdaya laut non hayati yang besar, namun ironisnya, Indonesia masih menjadi importir garam yang cukup besar. Indonesia

---

<sup>1</sup>Pusdatin, *Kementrian Kelautan dan perikanan (KKP). 2011<sup>a</sup>. (Jakarta, 2011).*

<sup>2</sup>Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* (Bandung, 2005) Halaman 238.

merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang melimpah dan iklim yang kondusif bagi pengembangan sektor pertanian. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia, dengan garis pantai yang panjang dan potensi produksi garam. Salah satu potensi di sektor kelautan dan perikanan yang dapat digali adalah garam. Garam merupakan kebutuhan pokok dan konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia. Garam merupakan komoditas strategis karena digunakan sebagai bahan baku industry selain sebagai kebutuhan pokok konsumsi manusia.<sup>3</sup>

Garam merupakan komoditas strategi, karena selain sebagai kebutuhan konsumsi pokok manusia, setiap tahunnya lebih dari 4 kg digunakan sebagai bahan baku industri. Penggunaan garam dapur secara garis besar dibagi menjadi (tiga) kategori yaitu (1) Garam yang dapat dimakan (2) Garam untuk pengawetan dan aneka makanan (3) Garam untuk keperluan industry. Di Indonesia, angin dan sinar matahari digunakan sebagai sumber energy evaporasi untuk menghasilkan garam dalam jumlah besar dengan cara menguapkan air laut di sebidang tanah pantai. Masyarakat pesisir dapat memproduksi garam tanpa pengetahuan khusus. (Widiarto, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pembinaan suatu masyarakat agar sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonominya lebih maju. Untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam sumber daya alam, perlu dilakukan pemberdayaan di bidang ekonomi untuk meningkatkan atau mensejahterakan taraf hidupnya. Konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan komersialisasi agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas budidayanya, memperkuat aksesnya terhadap upah atau gaji yang cukup, dan memperkuat masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dalam suatu kehidupan. Berbagai cara, baik dari segi masyarakat atau kebijakan yang ada.

---

<sup>3</sup>Widiarto, *Kementerian Kelautan dan Perikanan* (Jakarta, 2013)

Kesejahteraan adalah sejahtera lahir dan batin seluruh masyarakat, termasuk unsur-unsur seperti kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta terpenuhinya pelayanan social dan kebutuhan material kehidupan. Oleh karena itu, jika orang benar-benar memimpikan hidup yang nyaman, layak dan dewasa, mandiri dari ekonomi, lingkungan dan sumber daya manusia, itu wajar.

Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat yang didambakan dan terbaktub dalam Al-Qur'an tercermin dari surga yang pada waktu itu dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya (Hawa), sepintas sebelum mereka melakukan tugas kekhilafahan di muka bumi. Seperti diketahui sebelum Nabi Adam dan istrinya berdua di perintahkan turun ke muka bumi ini, sebelumnya mereka terlebih dahulu ditempatkan di surganya Allah SWT.<sup>4</sup>

Kesejahteraan surgawi dilakukan antara lain yang sudah diperintahkan Allah SWT, kepada Nabi Adam dalam Al-Qur'an Surat Thaha 117-119 sebagai berikut:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Artinya: “Wahai Adam sesungguhnya iblis ini musuh bagimu dan bagi isterimu; oleh itu, janganlah ia menyebabkan kamu berdua keluar dari Syurga, karena dengan yang demikian engkau (dan isterimu) akan menderita. Sesungguhnya telah dikaruniakan berbagai nikmat bagimu, bahwa engkau tidak akanlapar dalam Syurga itu dan tidak akan bertelanjang. Dan sesungguhnya engkau juga tidak akan dahaga dalam syurga itu, dan tidak akan merasa panas matahari”.

Tafsir Al-Qur'an Surat Thaha 117-119. “Secara garis besar, surat Thaha ayat 117-119 mencerminkan kesejahteraan sosial yang didambakan al-Qur'an. Bayang-bayang surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya (hawa) sesaat sebelum mereka turun melaksanakan kekhilafahan di bumi yang dikemukakan pada surat Thaha ayat 117-119 diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan istrinya, sehingga itu diwujudkan di kehidupan dunia.

---

<sup>4</sup>Quraish Shihab, 1996. Halaman 127.

Dalam Wawasan Al-Qur'an, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa masyarakat yang mampu mewujudkan bayang-bayang surga itu ialah masyarakat yang berkesejahteraan. Setidaknya ada dua poin yang perlu di penuhi untuk menciptakan bayang-bayang surga yang termuat dalam QS Thaha/20:117-119 dan dapat direfleksikan di kehidupan dunia.

Pertama, mematuhi peringatan Allah SWT untuk tidak tertipu terhadap segala godaan yang dibisikkan oleh iblis yang merupakan musuh manusia. Karena godaan iblis bersifat menyesatkan dan menjadikan manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan buruk yang mengakibatkan kehidupan tidak tenteram, merasa ketakutan dan mengalami penderitaan.

Sayyid Qutb dalam Fi> Zjila>l al-Qur'an bahwa QS Thaha/20:117 di atas, sebagai bentuk pemeliharaan dan perhatian Allah terhadap Adam dengan mengingatkan akan musuhnya (iblis) dan mewanti-wantinya dari tipu muslihatnya sehingga menyebabkan kamu (Adam) keluar dari surga. Dan jika kamu keluar dari surga maka kamu perlu bekerja, tercerai berai, sesat, gelisah, bingung, sedih, menanti, menderita, dan kehilangan. Padahal, kamu bisa terbebas dari hal itu semua sepanjang kamu berada dalam naungan surga.

Senada dengan Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menjelaskan bahwa ketika Adam tergoda oleh bisikan iblis maka ia akan keluar dari surga dan akan lelah dalam menggapai berbagai sarana penghidupan, seperti bercocok tanam di ladang dan di kebun. karena sesungguhnya di sinilah kehidupan yang lapang dan menyenangkan, tanpa ada beban dan kesengsaraan. Maka ketika manusia di dunia tergoda oleh godaan iblis, kesusahan-kesusahan dalam hidupnya akan datang silih berganti dan kesejahteraan akan jauh dari kehidupannya. Oleh karenanya, manusia perlu membentengi diri dari segala godaan iblis.

### **Terpenuhinya Pangan, Sandang, Papan**

Kedua, terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dalam surah Thaha/20:118-119 dengan tidak lapar (تَجُوعَ أَلًا), tidak dahaga (تَطْمَأُ لَا), tidak telanjang (تَعْرَى لَا) dan tidak kepanasan (تَضْحَى لَا). Selanjutnya pada ayat ini menjelaskan bahwa ketika Adam tinggal di surga (dan tidak tergoda oleh iblis) maka kehidupannya tidak akan mengalami kesusahan. Segala kebutuhannya telah Allah siapkan.

Pangan melimpah dan lezat sehingga kamu tidak akan lapar, pakaian tersedia beraneka ragam, aneka suguhan yang berbentuk cair sehingga kamu tidak akan kehausan, cahaya matahari yang sejuk dan nyaman karena rimbunnya daun-daun kayu. Sehingga panas juga tidak akan melukaimu seperti berada di dalam rumah yang berada di bumi. (Tafsir al-Munir).

Segala fasilitas yang di miliki Adam di surga menjadi sebab kesejahteraan dan kedamaian hidupnya. Karena pada dasarnya kesibukan manusia di dunia tidak terlepas dari pemenuhan yang tergambar dari QS Thaha/20:118-119. Mencari makanan dan minuman untuk memenuhi rasa lapar, membeli pakaian untuk terhindar dari ketelanjangan dan membuat rumah sebagai tempat tinggal agar terlindungi dari sengatnya cahaya matahari. Maka tidak heran, ketika terpenuhi sandang, pangan dan papan. Dapat dikatakan kesejahteraan lahiriyah manusia akan terpenuhi. Dan terhindar dari godaan iblis sebagai jalan terciptanya kesejahteraan batiniah.<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pangan, sandang, dan papan yang banyak mengistilahkan kepada kelaparan, dahaga, telanjang dan kepanasan semua terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan hiddup itu adalah unsur pertama dalam kesejahteraan sosial, keharmonisan dan kerukunan itu juga merupakan unsur dari pada kesejahteraan yang membuat umat manusia merasa dirinya bahagia dan senang. Dan jika masyarakat sudah sejahtera berarti sudah bisa dikatakan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya (sumberdaya manusia, sumberdaya ekonomi dan sumberdaya lingkungan).

Teori ekonomi istilah industri merupakan kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. Sektor industri mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian nasional disamping sektor ekonomi lainnya. Sebagai salah satu pilar ekonomi, sektor industri diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja disamping menghasilkan nilai tambah yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu langkah strategi dalam membangun dan mengembangkan industri. Pertanian merupakan industri dasar dan menjadi tulang punggung peningkatan kesejahteraan bangsa, karena selain menyediakan bahan

---

<sup>5</sup> <https://tafsiralquran.id/surat-thaha-ayat-117-119/>

makanan yang amat penting ia juga berfungsi menyediakan bahan baku untuk industri hilir.

Pertanian juga merupakan sumber kehidupan yang menghidupi manusia. Hasil dari pertanian yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Karena usaha yang dilakukan masyarakat selain di sektor pertanian belum bisa mendatangkan hasil lebih bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga sektor pertanian menjadi salah satu jalan menuju kesuksesan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Quesnay juga pernah menganjurkan agar kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus dianjurkan terutama untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Masyarakat Indonesia yang tinggal dipedesaan pada umumnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mendominasi wilayah Indonesia. Hal itu dikarenakan wilayah Indonesia khususnya pedesaan didominasi oleh sektor pertanian yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian menggunakan cara tradisional. Pertanian dengan cara modern, yang sangat menekankan efisiensi dan produktifitas.

Sektor pertanian sebagai induk pembangunan, maka pemerintah harus mampu membina keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri lain dalam ekonomi. Pemerintah juga harus mendukung sektor pertanian dengan meningkatkan produktivitasnya. Dengan meningkatnya produktivitas dan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam pasar global, maka sektor pertanian menjadi industri yang dapat menyejahterakan masyarakat

Garam merupakan komoditas yang dibutuhkan manusia untuk berbagai macam hal seperti perasa makanan. Dalam menyajikan makanan garam selalu digunakan untuk bahan pengawet seperti ikan laut dan campuran bahan kimia oleh industri. Kebutuhan tersebut membutuhkan banyak produksi garam yang harus tercapai sehingga kebutuhan demi kebutuhan akan terpenuhi.

Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu sebagian besar masyarakat memilih untuk bertambak garam, hal ini dipengaruhi kondisi wilayah yang berdekatan dengan pesisir pantai yang memiliki kandungan garam yang bagus. Produksi garam tersebut merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian besar penduduk di Blok Panggangjero Desa Tanjakan. Oleh karenanya, besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan dari petani garam rakyat sangat berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran masyarakat Blok Panggangjero Desa Tanjakan.

Pola pertanian garam yang digunakan dalam masyarakat Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec.Krangkeng, Kab.Indramayu, masih menggunakan cara tradisional. Keberhasilan para petani garam bisa dilihat dari cuaca alam yang terjadi di lokasi ladang garam dikarenakan petani garam masih memanfaatkan panas matahari untuk memproduksi garam atau belum menggunakan alat modern.

Pembuatan garam disaat musim kemarau dan jika sudah panen garam di Blok Panggangjero tersebut sudah ada bosnya untuk mengirim atau menjual hasil panen garam tersebut dan dijual diberbagai daerah seperti Jakarta, Bandung, dan lainnya. Jika sudah tidak musim kemarau para petani garam alih profesi seperti menanam padi, pedagang, menanam ikan (empang) atau tambak ikan seperti ikan bandeng dan udang, nelayan.

Petani garam Indonesia bermula dengan menggunakan alat tradisional yang terus berkembang menyesuaikan perkembangan, sehingga perkembangan produksi garam mampu memberikan kehidupan masyarakat Indonesia. Industri garam di Indonesia memproduksi berbagai jenis garam untuk memenuhi berbagai keperluan akan garam, baik untuk kebutuhan industri, peternakan, dan pertanian. Dengan ini produksi garam di Indonesia bukan berarti berjalan mulus tanpa hambatan dan kendala.

Namun terdapat kendala pada produksi garam di Indonesia seperti rendahnya kualitas garam yang dihasilkan, proses produksi masih menggunakan alat tradisional, harga garam belum stabil dan persaingan

dagang pasar global. Kendala tersebut yang harus segera dibenahi untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk berlangsungnya proses produksi garam dan menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Terdapat faktor yang mempengaruhi produksi garam seperti kadar garam mutu air laut kontaminasi dengan sungai, sangat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk pemekatan (penguapan). Cuaca kemarau yang berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi garam mengakibatkan masyarakat selalu mengharapkan pertolongan kepada sinar matahari. Kecepatan angin dan suhu sangat mempengaruhi proses penguapan air. Sehingga besarnya penguapan menunjukkan besarnya kristal garam yang mengendap. Sifat tanah mempengaruhi perembesan air laut dengan kecepatan melebihi disaat penguapan.

Karena adanya dipengaruhinya cuaca ketika musim kemarau petani garam lahan pertanian dikelola sebagai petambak garam, tetapi ketika di musim hujan lahan pertanian tersebut dijadikan sebagai tambak bandeng dan udang. Dan ada juga yang menjadi petani padi karena padi juga musiman dalam setahun 2 kali panen, untuk penghasilan tambahan bisa dapat dari pedagang, berdagang dirumah keluarga untuk kegiatan keseharian keluarga sendiri, jadi pendapatan dapat hasil perharinya di dagangan tersebut. Adapun yang nelayan untuk penghasilan tambahan tersebut. Pendapat dari buruh juga dapat mendapatkan penghasilan tambahan bagi para petani garam.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah terdiri dari :

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah sebagai berikut :

1.1 Harga garam dipasar ditentukan oleh para pengepul.

1.2 Berkaitan dengan kondisi musim, ketika musim hujan panjang atau lama maka susah untuk membikin garam dan ketika kemarau

---

<sup>6</sup>Winarno, *Kajian Tentang Garam Tradisional dan Konversi Ekonomi dan Demografis Petani Garam*. (Jakarta Timur, 2018).Halaman 47.

panjang, maka adanya ketersediaan garam yang *overload* sehingga mengakibatkan garam tidak laku dijual, ataupun laku dijual dengan harga garam yang sangat rendah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan berfokus pada suatu permasalahan dan menyadari keterbatasan penulis dalam pengetahuan, pengalaman, dan waktu. Maka, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada pembahasan tentang Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Petani Garam di Blok Panggangjero Desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.1 Bagaimana gambaran kehidupan ekonomi petani garam di Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu?
- 1.2 Bagaimana strategi yang dilakukan petani garam di Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
- 1.3 Bagaimana dampak strategi tersebut terhadap kesejahteraan keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan ekonomi petani garam di Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan petani garam di Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui dampak strategi tersebut terhadap kesejahteraan keluarga di Blok Panggangjero, Desa Tanjakan, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu

#### **D. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai suatu pengetahuan praktis sebagai masyarakat yakni mengenai tentang Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Petani Garam di Blok Panggangjero Desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Khususnya Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Selain itu, penelitian ini sebagai referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya bagi pihak yang berkepentingan

- a. Untuk menambahnya pengetahuan dalam adanya pengelolaan garam di desa.
- b. Dapat meningkatkan martabat para petani garam

